

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Gaya Belajar Visual terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 6 Blitar

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar Ipa siswa MIN 6 Blitar. Dari hasil gaya belajar visual sebanyak 19 siswa (43,18%). Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat analisis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linearitas, dan dilakukan pula uji asumsi klasik diantaranya uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi data. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial antara Gaya Belajar Visual Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa MIN 6 Blitar.

Analisis data berikutnya adalah melakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Dapat dilihat dari *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig.* $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat normal. Sedangkan untuk uji linieritas dilihat dari nilai *Deviation From Linearity*. Jika *Deviation From Linearity* $> 0,05$ maka data bersifat linier. Pengujian normalitas data menggunakan *one sample kolmogorov smirnov*. Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig.* Apabila *Asymp. Sig. (2-Tailed)* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas untuk data angket gaya belajar visual sebesar 0,100 sebesar $0,100 > 0,05$ maka data angket gaya belajar visual

dinyatakan berdistribusi Karena nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) sebesar $0,100 > 0,05$ maka data angket gaya belajar visual dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket. Hasil linieritas data angket gaya belajar visual diperoleh nilai *Sig. Deviation from linearity* sebesar $0,928$. Nilai *Sig.* $0,928 > 0,05$ maka data bersifat linier normal.

Analisis selanjutnya yaitu melakukan uji normalitas dan linieritas data tersebut telah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastisitas adalah dibuktikan dengan gambar scatterplot (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh dari grafik dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolineieritas hasil angket gaya belajar visual diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,896 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,117 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi, dari hasil tersebut dapat didapatkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar $1,6647 < 1,610 < 2,3353$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hasil data yang sudah diuji melalui uji prasyarat dan uji asumsi klasik, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. Berdasarkan analisis data pada tabel.

Pada tabel 4.28 menunjukkan bahwa hasil dari t_{tabel} diperoleh 2,018. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,064 > 2,018$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar visual ($X_{1,1}$) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Besar pengaruh gaya belajar visual terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari output model summary nilai R Square sebesar 0,183 artinya 18,3%. Maksud dari angka tersebut yaitu gaya belajar visual memberikan pengaruh prestasi belajar siswa sebesar 18,3% dan 81,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Blitar.

Dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti, mereka sangat aktif dalam pembelajaran, memperhatikan materi yang diberikan oleh guru melalui kelas online berlangsung, sering bertanya secara langsung kepada guru tentang materi yang tidak mereka pahami untuk mendapatkan penjelasan yang benar agar ketika guru memberikan soal latihan diselesaikan siswa tidak lagi bingung menyelesaikannya. Dan setelah setelah proses pembelajaran selesai buku catatan yang mereka punya selalu menggaris bawahi, stabilio, dan

melingkari tulisan salam catatan yang mereka anggap penting untuk diajarkan kembali di rumah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar.¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar yang pada dasarnya lebih menekankan cara belajar siswa agar lebih mudah memahamai materi pelajaran melalui melihat, memandang, atau mengamati objek. Siswa yang memiliki gaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata atau penglihatan (visual).

Pendekatan yang dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar visual adalah dengan menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Perangkat grafis dapat berupa film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan, kartu bergambar, catatan, dan kartu-kartu gambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara runtun. Dorong siswa untuk menguatkan konsepnya dengan menggunakan simbol atau warna, ajari siswa membuat peta konsep keran warna gambar yang digunakan dalam pembuatan *mind mapping* sangat membantu anak dalam

¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal. 181

belajar, alat peraga sebagai media pembelajaran sangat membantu anak yang mempunyai tipe gaya belajar visual, penggunaan setiap gambar, tulisan, atau benda di dalam kelas sebagai sumber belajar.²

Hasil penelitian ini juga didukung dalam jurnal penelitian tahun 2016 yang dilakukan oleh susetyo Budi Mintari dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Visual dan aktifitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar IPS kelas IX SMPN 4 Probolinggo, ditunjukkan dengan probabilitas t_{hitung} untuk variabel gaya belajar visual adalah sebesar 0,004 yang artinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.³

Hasil penelitian tersebut juga sama dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti Yuli Agustin Rahayu judul *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar visual terhadap hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. $0,035 < 0,05$ yang berarti gaya belajar visual mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik MIN 4 Tulungagung.⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang

² Febi Dwi Widayanti, *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di kelas...*, hal 14

³ Susetyo Budi Minati, *Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktifitas Belajar Terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo...*, hal 99

⁴ Yuli Agustin Rahayu, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung...*, hal 103

signifikan gaya belajar visual terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Blitar.

B. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV di MIN 6 Blitar

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan gaya belajar auditorial sebanyak 14 siswa (31,81%). Analisis data berikutnya adalah pengujian prasyarat analisis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan dilakukan pula uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji heterokedastisitas, uji multikolineritas, dan uji autokorelasi data.

Analisis data berikutnya adalah melakukan uji normalitas dan linieritas. Uji normalitas dan linieritas data dapat dilihat dari Asymp. Jika nilai Asymp.Sig $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat normal. Sedangkan, untuk uji linieritas dilihat dari nilai Deviation From Linierity 0,05 maka data bersifat linier. Pengujian normalitas data menggunakan *one simple kolmogorov smirnov*. Apabila Asymp. Sig. (2-Tailed) $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas untuk data angket gaya belajar auditorial sebesar 0,200. Karena nilai Asmp. Sig. (2-Tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ maka data angket gaya belajar auditorial dinyatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket. Hasil linieritas data angket

belajar visual diperoleh nilai Sig. *Deviation from linearity* sebesar 0,200. Nilai Sig. $0,200 > 0,05$ sehingga data dinyatakan linier.

Setelah melakukan uji normalitas dan linieritas data dan sudah dinyatakan berdistribusi normal dan linier, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik (uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastisitas adalah dibuktikan dengan sactterplot (sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Setelah dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas hasil angket gaya belajar auditorial diperoleh nilai tolerance sebesar $0,901 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $0,1.110 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi. Dari hasil tersebut dapat didapatkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar $1,6647 < 1,610 < 2,3353$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis selanjutnya yaitu melakukan uji prasyarat dan uji asumsi kalsik, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. Berdasarkan melalui analisis data pada tabel 4.29 $t_{tabel} 2,018$. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($936 > 2,018$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar auditorial ($X_{1,2}$) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Besar pengaruh gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar IPA dapat

dilihat dari output model summary nilai R Square sebesar 0,020 artinya 20,0%. Maksud dari angka tersebut gaya belajar auditorial memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa sebesar 20,0% dan 99,8% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa gaya belajar auditorial memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Blitar.

Gaya belajar auditorial merupakan salah satu gaya belajar yang dimiliki siswa yang mempengaruhi prestasi belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$. Artinya semakin tinggi prestasi gaya belajar auditorial semakin tinggi pula prestasi belajar IPA. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan.⁵

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial cenderung lebih senang mendengarkan penjelasan dari guru ataupun teman, tetapi dalam proses berlangsungnya proses pembelajaran siswa yang memiliki tipe gaya belajar auditorial ini cenderung sering bercerita atau banyak tanya tentang materi yang sedang diajarkan. Hal ini selaras dengan pendapat Hamzah B. Uno bahwa gaya

⁵ Hamzah B. Uno, (*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran...*, hal 181

belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan.⁶

Artinya, siswa yang memiliki tipe gaya belajar auditorial cenderung lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Dengan tipe gaya belajar auditorial, menyerap dan mengolah informasi dengan kemampuan mendengar yang baik dalam upaya untuk mencapai prestasi yang baik pula. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih cenderung menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi atau materi pelajaran.

Pendekatan yang dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial adalah gunakan alat perekam sebagai alat bantu. Alat ini digunakan untuk merekam bacaan atau catatan yang dibacakan atau ceramah pengajar di depan kelas untuk kemudian didengarkan kembali. Melakukan review secara verbal dengan teman atau guru, gunakan pengulangan-pengulangan konsep yang sudah diberikan, sesekali ubahlah konsep materi ajar ke dalam bentuk audio, selingi dengan musik.⁷⁶ Oleh karena itu, sangatlah penting bagi peserta

⁶Hamzah B uno...., 181

⁷Febi Dwi Widayanti *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas....*, hal 114

didik untuk dapat mengetahui gaya belajarnya sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu dirinya belajar dengan lebih cepat dan mudah. Setiap individu memiliki cara tersendiri yang dianggap cukup optimal dalam mempelajari informasi.

Penelitian ini didukung oleh Yuli Agustin Rahayu dengan judul skripsi Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar hal tersebut dapat dilihat pada nilai *Sig.* $0,044 < 0,05$, yang berarti bahwa gaya belajar auditorial mempengaruhi nilai hasil belajar IPA peserta didik MIN 4 Tulungagung.⁸

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti Mustika Arum Handayani dengan judul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus Panji Lesmana di UPK Ajibarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar dengan nilai $F_{hitung} = 5.91$.⁹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang signifikan gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Blitar dengan pengaruh gaya belajar auditori sebesar

⁸ Yuli Agustin Rahayu, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung*.....,hal 103

⁹ Mustika Arum Handayani, *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panji Lesmana di UPK Ajibarang*, (Purwokerto : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal 89

20,0% terhadap variabel prestasi belajar dan beberapa lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN 6 Blitar

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini, diperoleh kecenderungan gaya belajar kinestetik sebanyak 11 siswa (25%). Analisis data berikutnya adalah pengujian prsyarat analisis diantaranya yaitu uji normalitas dan uji linieritas, dan dilakukan pula uji asumsi klasik diantaranya yaitu uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi data.

Uji normalitas dan linieritas data dapat dilihat dari *Asmp. Sig. (2-Tailed)*. Uji normalitas data menggunakan *one sample kolmogorov smirnov*. Apabila *Asmp. Sig. (2-Tailed)* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas untuk data angket gaya belajar kinestetik sebesar 0,015. Karena nilai *Asmp. Sig (2-Tailed)* sebesar $0,015 > 0,05$ maka data angket gaya belajar kinestetik dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji linieritas data angket. Hasil linieritas data angket belajar visual diperoleh nilai *Sig. deviation from linierity* sebesar 0,829. Nilai *Sig.* $0,829 > 0,05$ sehingga data dinyatakan linier.

Setelah melakukan uji normalitas dan linieritas maka tersebut bersifat normal dan linier, selanjutnya yaitu uji autokorelasi). Hasil uji heterokedastisitas adalah dibuktikan dengan gambar scatterplot

(sebagaimana terlampir) dari gambar hasil analisisnya yaitu tidak terjadi heterokedastisitas karena diperoleh grafik dengan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Setelah dianalisis data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas maka selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas hasil angket gaya belajar kinestetik diperoleh nilai tolerance sebesar $0,992 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $0,1.008 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinieritas. Selanjutnya yaitu uji autokorelasi, dari hasil tersebut dapat didapatkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar $1,6647 < 1,610 < 2,3353$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Selanjutnya yaitu melakukan uji prasyarat dan uji asumsi klasik, sehingga dilanjutkan dengan analisis uji regresi sederhana. Berdasarkan melalui analisis data pada tabel 4.30 menunjukkan bahwa hasil dari t_{tabel} diperoleh 2,018. Sehingga perbandingan antar keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4.502 > 2,018$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya belajar kinestetik ($X_{1,3}$) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Besar pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar IPA dapat dilihat dari output model summary nilai R Square sebesar 0,326 artinya 32,6%. Maksud dari angka tersebut yaitu gaya belajar kinestetik memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar IPA sebesar 32,6% dan 67,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini membuktikan bahwa gaya belajar kinestetik memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Blitar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, gaya belajar kinestetik merupakan sangat menonjol daripada gaya belajar visual dan auditorial. Mereka sangat aktif dalam proses pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung melalui pembelajaran online mereka memperhatikan dan juga selalu mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru.

Hal ini selaras dengan pendapat Hamzah B. Uno, ia berpendapat bahwa seseorang yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik tidak bisa atau tahan duduk terlalu lama untuk mendengarkan pelajaran.¹⁰ Siswa yang memiliki kecenderungan dengan ciri gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar atau menerima suatu materi dengan gerakan ataupun sentuhan. Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, kondisi fisik merupakan salah satu faktor penting dikarenakan mereka akan langsung melakukan tindakan secara fisik dalam kegiatan pembelajaran mereka.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuli Agustin Rahayu yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai Sig. $0,024 < 0,05$, yang berarti bahwa gaya belajar kinestetik mempengaruhi nilai hasil belajar IPA peserta didik MIN 4 Tulungagung.¹¹

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan peneliti Mustika Arum Handayani dengan judul skripsi Pengaruh Gaya

¹⁰ Hamzah B.Uno, (*Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*, hal 182

¹¹ Yuli Agustin Rahayu, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa MIN 4 Tulungagung*, (Tulungagung Skripsi, 2019),hal 103

Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panji Lesmana di UPK Ajibarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar dengan nilai $F_{hitung} = 5.95$.¹² Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang signifikan gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar siswa kelas V MIN 6 Blitar.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar kinestetik terhadap prestasi belajar ipa dengan pengaruh gaya belajar kinestetik sebesar 25% terhadap variabel prestasi belajar ipa dan beberapa lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

D. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV di MIN 6 Blitar

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menggunakan bantuan program komputer *SPSS 16.0 For Windows* yang terdapat pada tabel 4.31 menunjukkan bahwa tabel output ANOVA terbaca nilai $F_{hitung} = 17.683$ dan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh (2,83) maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} (17.683) > dan pada tabel F_{tabel} (2,83) dengan taraf Sig 0,000 untuk menguji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan melihat nilai statistik F dan taraf Sig. dengan ketentuan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau taraf Sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan

¹² Mustika Arum Handayani, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panji Lesmana di UPK Ajibarang*, (Purwokerto : Skripsi Tidak Diterbitkan,2016) hal 89

menerima H_a Besar pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial terhadap prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai R Square pada tabel diatas, nilai R Square adalah 0,570 artinya 57,0%. Maksud dari angka tersebut yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap Prestasi Belajar IPA siswa sebesar 57,0% dan 43% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Hasil dari analisis diatas, menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh gaya belajar. Gaya belajar yang dimiliki siswa dapat memberikan pengaruh yang positif apabila gaya belajar tersebut dilaksanakan secara optimal dalam proses pembelajaran sebagaimana karakteristik yang dimiliki oleh siswa. Maka sesuai dengan teori Nasution bahwa gaya belajar adalah cara ia bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar.¹³ Artinya, gaya belajar adalah kombinasi dari bagaimana seorang menyerap dan mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi. Setiap orang memiliki gaya dan cara belajar yang bermacam-macam, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari beberapa gaya belajar. Tetapi biasanya hanya ada satu gaya saja yang lebih mendominasi.

Menurut Ismail Zain dalam Djoko Susilo gaya belajar adalah suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seseorang pelajar

¹³ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*....,hal 93

dalam mempelajari atau mengolah ilmu dengan cara yang tersendiri.¹⁴ Gaya belajar adalah suatu kombinasi bagaimana peserta didik itu menyerap, mengatur, dan mengolah suatu informasi. Apabila siswa mengenal gaya belajarnya, maka siswa tersebut dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu siswa tersebut dalam belajar dengan lebih cepat dan mudah. Setiap individu memiliki cara tersendiri yang dianggap cukup optimal dalam mempelajari suatu informasi.

Hasil penelitian ini didukung dalam skripsi yang dilakukan oleh Nindia Lulu'ul Janah dengan judul Pengaruh Intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Hasil uji regresi sederhana angket intensitas belajar diperoleh nilai $t_{hitung} 2,397 > t_{tabel} = 1,673$ dan nilai Sig $0,020 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar, (2) Hasil uji regresi sederhana angket gaya belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,826 > t_{tabel} = 1,673$ dan nilai Sig $0,007 < 0,05$, Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar, (3) Hasil uji regresi berganda angket intensitas belajar dan gaya belajar diperoleh nilai $F_{hitung} (6.096) > F_{tabel} (2.69)$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya

¹⁴ M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar...*, hal 15

ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar.¹⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian selaras dengan hipotesis (H_a), yakni ada pengaruh yang signifikan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV MIN 6 Blitar.

¹⁵ Nindia Lulu'ul Janah, *Pengaruh Intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar....*,hal 106